

# Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode *Scramble* Pada Peserta Didik Kelompok B TK Dharma Wanita 02 Mojoarum Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020

**Diterima:**  
20 Oktober 2022  
**Revisi:**  
26 Oktober 2022  
**Terbit:**  
2 Nopember 2022

**Katmiati**  
TK Dharma Wanita 02 Mojoarum Gondang  
Tulungagung, Indonesia  
E-mail: [katmiati@gmail.com](mailto:katmiati@gmail.com)

**Abstract**— Kindergarten education is a form of formal education in early childhood education by observing the condition of writing learning activities in kindergarten, this condition occurs in TK Dharma Wanita 02 Mojoarum. Many parents want their children to be able to write when they graduate from kindergarten. So often teachers use methods that should not be used in kindergarten learning, which makes children feel constrained and bored with the learning given. The Scramble Learning Model looks like the Word Square Learning Model, the difference is that the answer to the question is not written in the answer boxes, but has been written down but in a random arrangement, now students will be tasked with correcting (turning the letters) the answer so that it becomes the right answer. Correct.

The subjects in this research activity were students of Group B TK Dharma Wanita 02 Mojoarum, Gondang District, Tulungagung Regency, Semester I 2019/2020, totaling 16 students. While this Classroom Action Research was carried out at TK Dharma Wanita 02 Mojoarum, Gondang District, Tulungagung Regency and was carried out in Semester I of 2019/2020 for two months from October to November 2019. Based on the discussion of action research activities that have been carried out by researchers, it can be concluded that the Scramble method can improve writing skills with the percentage of students' learning mastery starting from before being given the action, which is 43.75%, in the first cycle it becomes 75.00% and at the end of the second cycle the percentage of learning completeness is 90.63%. The average learning outcomes also increased, starting from before being given action, which was 70.63 in the first cycle to 80.00 and at the end of the second cycle of 100.00..

**Keywords**— Scramble Method, Writing Ability, Kindergarten

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan hal yang tidak kalah pentingnya, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa responsif dengan pembelajaran yang diterimanya, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik dan efektif. Dari berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas, atletik merupakan salah satu kegiatan yang digemari para siswa sesuai dengan ciri perkembangannya.

Pada umumnya pembelajaran Penjasorkes yang sering dilaksanakan guru penjas masih bersifat tradisional. Pembelajaran penjas secara tradisional Jika materi belum dapat diselesaikan,

maka pada pertemuan berikutnya diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh, siswa harus mengikuti semua instruksi dari guru, bahkan terkadang siswa merasa takut dengan gurunya bila tidak dapat melaksanakannya. Di samping itu juga, guru terkadang kurang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajarannya kelihatan monoton. Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pembelajaran penjas akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Di samping itu juga, siswa akan termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Tetapi sebaliknya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka siswa akan merasa bosan dan jenuh, sehingga siswa akan malas melaksanakan tugas ajar, sehingga penguasaan materinya menurun.

Hal senada tidak juga terjadi dalam pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Gondang. Guru dalam pembelajaran hanya menerangkan teknik saja terlebih pada materi yang sering dilakukan oleh siswa seperti bola basket. Siswa hanya diberi tugas untuk melakukan dribel dan shooting. Padahal bola basket merupakan olahraga yang sangat populer dan banyak diminati semua lapisan masyarakat. Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling memasukkan bola ke keranjang lawan dengan tangan. Dalam permainan bolabasket tidak diperkenankan menggunakan kaki untuk menendang bola dan menggiring bola. Regu yang mendapat angka terbanyak dikatakan sebagai pemenang. Permainan dan olahraga bolabasket dapat membentuk generasi muda yang sehat, berjiwa pantang menyerah, semangat dan disiplin tinggi yang secara langsung akan berimplikasi pada produktifitas belajar siswa dan prestasi siswa. Dikatakan demikian karena banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam permainan bolabasket diantaranya kebersamaan dalam satu tim, pantang menyerah dalam menghadapi setiap pertandingan untuk menjadi yang terbaik, semangat juang yang tinggi untuk menjadi yang terbaik, kedisiplinan dalam menjalani latihan dan selama permainan berlangsung untuk mendapatkan yang terdepan, tanggung jawab dalam menjalankan tugas diposisi tertentu sebagai pemain, dan lain sebagainya (Muhammad Muhyi Faruq, 2014: 10). Untuk dapat bermain bola basket dengan baik dan benar, peserta didik harus menguasai keterampilan dasar bola basket yang terdiri atas: *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Teknik *Passing* terdiri dari beberapa teknik antara lain *bounce pass*, *chest pass*, *overhead pass*, dan segala macam gerakan dengan upaya mengoper bola ke anggota satu tim.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Gondang, terlihat dari nilai mata pelajaran Penjasorkes yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, dari 36 siswa hanya 20 anak yang nilainya memenuhi KKM, jadi ketuntasan belajar pada mata

pelajaran Penjasorkes kelas VII-D SMP Negeri 1 Gondang baru mencapai 55,56% dari 20 siswa. Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar. Alur pemikiran tersebut diatas tidak selalu sejalan dengan praktik kependidikan di Taman Kanak Kanak yang ada sekarang ini. Telah banyak terjadi pergeseran tanggung jawab dalam membelajarkan kemampuan akademik khususnya yang berkaitan dengan kemampuan Menulis.

Kebanyakan dari orang tua anak taman kanak kanak menginginkan anaknya telah dapat Menulis sebagai alibi agar dapat memasukan anaknya ke sekolah dasar yang “berkualitas dan bonafide”. Dan memang pada kenyataannya sekolah dasar yang dipandang sebagai sekolah dasar yang berkualitas dan bonafide itu dengan sengaja mengajukan pra syarat masuk dengan tes kemampuan akademik “Menulis”. Akibatnya banyak taman kanak kanak yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain bagi anak. Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran menulis di taman kanak kanak yang berlangsung sebagaimana digambarkan diatas, kondisi ini juga terjadi di TK Dharma Wanita 02 Mojoarum. Banyak dari orang tua anak yang menginginkan anaknya sudah bisa Menulis ketika lulus dari taman kanak kanak. Sehingga sering kali guru menggunakan metode yang tidak semestinya digunakan dalam pembelajaran di taman kanak kanak, yang membuat anak merasa terkekang dan bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Kondisi saat ini yang terjadi pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 02 Mojoarum kemampuan menulis awal masih rendah. Terbukti pada kondisi awal pembelajaran di kelas dari jumlah 16 anak, 7 anak (43.75%) yang bisa menulis sedangkan 9 anak (56.25%) belum bisa menulis, kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian. Atas dasar permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran kearah pembelajaran yang lebih memungkinkan anak terlibat secara aktif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, peneliti tertantang untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Scramble Pada Peserta Didik Kelompok B TK Dharma Wanita 02 Mojoarum Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020”*.

## II. METODE PENELITIAN

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa Kelompok B TK Dharma Wanita 02 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020 yang

berjumlah 16 siswa. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita 02 Mojoarum, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan dilaksanakan pada Semester I Tahun 2019/2020 selama dua bulan sejak bulan Oktober sampai November 2019.

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu dalam penelitian ini setiap pertemuan beralokasi waktu 2x30 menit. Tahapan penelitian dalam kegiatan penelitian ini memuat beberapa kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran menulis di TK Dharma Wanita 02 Mojoarum.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat keberhasilan pembelajaran peneliti tentukan sebagai berikut :

- Nilai 86-100 :A (sangat mampu)
- Nilai 70 - 85 :B (mampu)
- Nilai 55 - 69 :C (mampu dengan bantuan)
- Nilai < 55 :D (tidak mampu)

Dalam penelitian ini memfokuskan kriteria tingkat keberhasilan atau ketuntasan secara klasikal, suatu kelas telah tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 85% siswa telah tuntas belajar dengan ketentuan nilainya  $\geq 75$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum siklus, diketahui guru masih menggunakan penyampaian secara verbal dan formal dalam menjelaskan tentang cara Menulis kata benda

dengan *system drilling* tanpa memperhatikan unsur bermain bahkan tanpa demonstrasi penggunaan alat peraga. Siswa hanya pasif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak tanggap dan kurang cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil belajar siswa sangat rendah dan jauh dari standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Adapun hasil belajar siswa pada Pra siklus adalah sebagai berikut

- Rata-rata hasil belajar adalah 70.63
- Prosentase ketuntasan individual ( $> 75$ ) sebesar 43.75% .

Setelah diobservasi lebih lanjut, ternyata siswa cenderung mengalami kejenuhan yang ditunjukkan dengan adanya respon siswa yang rendah dalam pembelajaran. Ada indikasi munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan. Kemampuan menulis masih rendah sehingga peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melakukan penelitian ini dalam dua siklus melalui Metode Scramble dalam setiap pembelajarannya.

## 2. Siklus I

Sesuai dengan indikator kinerjanya bahwa 85% siswa telah mengalami ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus I yang baru mencapai ketuntasan 75.00% (belum berhasil) dengan nilai rata-rata 80.00, sehingga perlu dilakukan siklus II. Dengan hasil dari refleksi pada siklus I ini diharapkan peneliti dapat semakin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I agar dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya akan lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi prestasi belajar pada table 4.2 dapat diketahui belum tercapainya ketuntasan belajar, karena ketuntasan yang tercapai hanya 75.00%. Kegagalan Siklus I disebabkan beberapa hal, sebagai berikut :

- a. Siswa kesulitan menuliskan kata yang ada dipapan tulis, karena siswa masih merasa ragu - ragu
- b. Siswa masih belum paham aturan permainan
- c. Tidak semua siswa bisa terjangkau oleh guru

Berdasarkan temuan lapangan tersebut di atas maka peneliti melakukan perbaikan kegiatan dalam siklus II, antara lain sebagai berikut.

- a. Guru membuat kartu berupa gambar transportasi agar terlihat menarik oleh siswa.
- b. Guru menjelaskan kembali aturan permainan
- c. Guru meminta bantuan guru lain untuk mendampingi saat permainan.
- d. Guru akan memberikan kesempatan pada semua siswa untuk menempelkan gambar transportasi berupa kartu secara bergantian.

### 3. Siklus II

Pada putaran kedua ini pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, guru sudah optimal dalam mengelola pembelajaran dan juga pengalokasian waktu sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Demikian juga respon dan keberanian siswa juga meningkat. Siswa menjadi aktif, antusias, senang dalam pembelajaran ini melalui Metode *Scramble* untuk pemahaman konsep menulis.

Diskripsi hasil pembelajaran tindakan II adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil tes siswa. Dari diskripsi tersebut ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Suasana proses belajar mengajar semakin interaktif. Siswa terlihat menikmati permainan.
- b) Interaksi yang terjadi hampir multi arah yang merupakan interaksi optimal dalam proses belajar mengajar.
- c) Sebagian besar siswa terlihat aktif.
  - (1) Rata-rata hasil belajar siswa adalah 90.63
  - (2) Siswa yang mendapat nilai  $> 75$  berjumlah 16
  - (3) Prosentase ketuntasan individual ( $> 75$ ) sebesar 100.00%

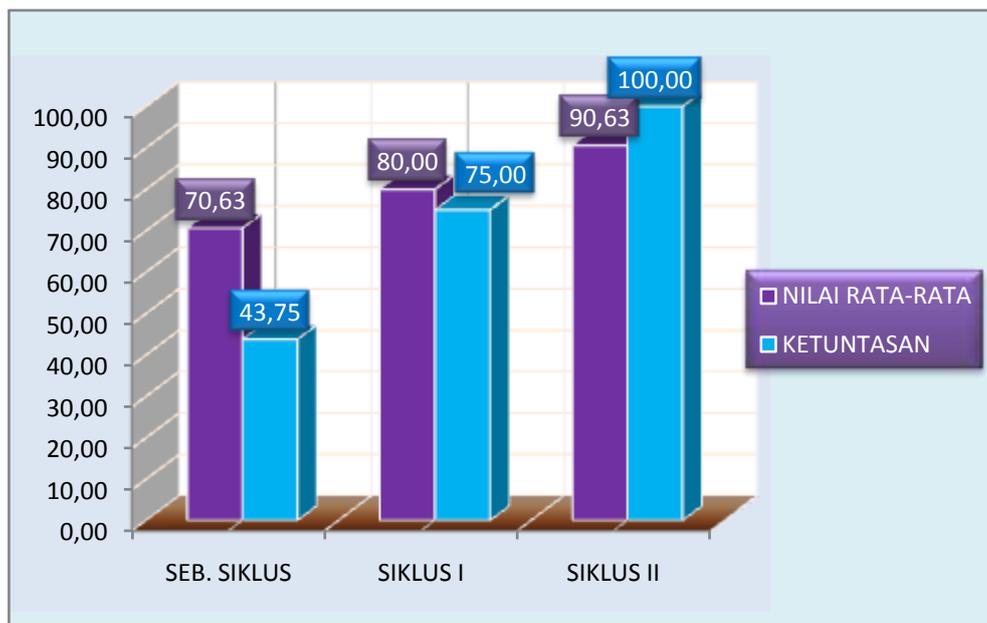
Sesuai dengan indikator kinerjanya bahwa 85% siswa telah mengalami ketuntasan individual, maka pelaksanaan siklus II yang baru mencapai ketuntasan 100.00% (berhasil), sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan diskripsi hasil siklus II maka dapat dipaparkan analisis sebagai berikut :

- a) Pembelajaran pada siklus II difokuskan agar siswa memahami Menulis melalui Metode *Scramble*.
- b) Berdasarkan observasi dari peneliti dan serangkaian pembelajaran siklus II ditemukan beberapa hal sebagai berikut :
  - (1) Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama
  - (2) Suasana belajar lebih interaktif, siswa terlihat lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - (3) Interaktif yang terjadi multi arah, tidak hanya guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa.
  - (4) Kemampuan guru dalam mengimplementasikan Metode *Scramble* dengan baik.

## B. Pembahasan

Implementasi strategi pembelajaran Metode Scramble yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelompok B TK Dharma Wanita 02 Mojoarum Tahun 2019/2020 Semester I, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran Metode Scramble dalam kegiatan belajar agar didapat hasil belajar yang efektif, maka pengajaran dengan pendekatan. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada Bidang Pengembangan Kognitif siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang di dapatkan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberi tindakan yaitu 43.75%, pada siklus I menjadi 75.00% dan pada akhir siklus II dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100.00%. Rata-rata hasil belajar pun mengalami peningkatan, mulai dari sebelum diberi tindakan yaitu 70.63 pada siklus I menjadi 80.00 dan pada akhir siklus II sebesar 90.63 Untuk mengetahui efektifitas penerapan Metode Scramble terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran Metode Scramble adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Scramble dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan prosentase ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberi tindakan yaitu 43.75%, pada siklus I menjadi 75.00% dan pada akhir siklus II dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100.00%. Rata-rata hasil belajar pun mengalami peningkatan, mulai dari sebelum diberi tindakan yaitu 70.63 pada siklus I menjadi 80.00 dan pada akhir siklus II sebesar 90.63.

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru taman kanak-kanak agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah Metode Scramble
2. Kepada guru mengajarkan menulis, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan
3. Strategi pembelajaran Metode Scramble bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito.
- Delphie, Bandi. 2010. *Pendidikan Anak Autistik*. Sleman: KTSP.
- Delphie, Bandi. 2010. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: KTSP.
- Fatimah 2010. *Matematika Asik dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Tarsito.
- Fatimah 2010 *Peningkatan Kemampuan Menulis pada anak usia dini*. Bandung: Tarsito.
- Harjanto, Bob. 2011. *Agar Anak Tidak Takut Matematika*. Yogyakarta: Manika Book.
- Hurlock, E.B. 2010. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari KW. 2011. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ruseffendi, E.T, dkk.. 2012. *Pendidikan Matematika 3*, Jakarta : Depdikbud.
- Soetjiningsih. 2015 . *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC.

- Suyanto, Slamet. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; Depdiknas.
- Sudaryanti. 2016. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Tajudin, T. 2018. *Pembelajaran Menulis 1-10 Melalui Investasi Bermain Tata Angka PLB*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PLB UPI.
- Zaviera, Ferdinand. 2018. *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Katahati.